



Jenis Artikel: Artikel Penelitian

# Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak

Iza Zakiah Balqis\*, Heni Safitri dan Dedi Hariyanto



## AFILIASI:

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah  
Pontianak, Kalimantan Barat,  
Indonesia

## \*KORESPONDENSI:

DOI: [10.18196/rabin.v8i3.22615](https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615)

## SITASI:

Balqis, I. Z., Safitri, H., &  
Hariyanto, D. (2024).  
Pengaruh Literasi  
Keuangan dan Kemudahan  
Sistem QRIS Terhadap  
Pendapatan UMKM di  
Pontianak. *Reviu Akuntansi  
dan Bisnis Indonesia*, 8(3),  
342-353.

## PROSES ARTIKEL

### Diterima:

06 Jun 2024

### Reviu:

05 Agu 2024

### Revisi:

30 Sep 2024

### Diterbitkan:

20 Nov 2024



## Abstrak

**Latar Belakang:** Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi merupakan dua hal yang saling berkorelasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan pangsa pasar terbesar di Indonesia menunjukkan pergerakan yang progresif jika disandingkan dengan tren *cashless*. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) hadir untuk menjadi jembatan antara konsumen dan *merchant* dalam memudahkan pembayaran, sejalan dengan gaya hidup masyarakat modern yang menuntut kemudahan dan efisiensi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS terhadap pendapatan UMKM.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Responden yang digunakan adalah pedagang UMKM berjumlah 100 responden.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil pengujian pada semua variabel, sehingga diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Menguji pengaruh literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS terhadap pendapatan UMKM di Pontianak.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Tingkat Pendapatan; UMKM; QRIS

## Pendahuluan

Untuk menuju Indonesia emas tahun 2045, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menciptakan kesejahteraan. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tiga unsur instrumen kebijakan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu kebijakan Literasi Keuangan, kebijakan Keuangan Inklusif, dan Kebijakan Perlindungan Konsumen, ketiga instrumen kebijakan ini akan menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan (Natalia dkk., 2020). Dewasa ini perkembangan yang terjadi pada sistem pembayaran berbasis teknologi secara signifikan mengubah tatanan pembayaran tradisional yang menggunakan uang fisik sebagai alat pembayaran menuju pembayaran non-fisik untuk memudahkan pembayaran (Tarantang dkk., 2019). Sejalan dengan itu, perubahan metode pembayaran ini juga turut mendorong perubahan perilaku

masyarakat. Fenomena ini dikenal dengan istilah *cashless*. Dompot digital yang dihasilkan dari inovasi teknologi finansial berupa aplikasi seperti Dana, *GoPay*, *Shopee Pay*, dan *LinkAja*.

Pada tahun 2017, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diperkenalkan sebagai kelompok kode QR yang digunakan untuk sesama jenis pembayaran. QRIS telah distandarisasi dan diresmikan oleh Bank Indonesia, sehingga penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu lagi menyediakan jenis-jenis kode QR dari berbagai penyedia jasa sistem pembayaran seperti sebelumnya (Setiawan & Mahyuni, 2020). Pada Januari 2020, QRIS secara resmi diimplementasikan pada setiap transaksi pembayaran digital yang melibatkan kode QR (Saputri, 2020). QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih efisien, mudah, dan cepat, menghindari risiko penukaran uang palsu, serta mencatat transaksi secara otomatis (Hutagalung dkk., 2021).

Hal ini tentu tidak terlepas dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dipaksa untuk segera mengadopsi model bisnis digital (Setiawan & Mahyuni, 2020). Sebagai pangsa pasar tertinggi, hal ini mencerminkan tingginya peran UMKM bagi pemerataan ekonomi di Indonesia. Jumlah UMKM yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2008 dengan UU No.20 mencapai 99% dari seluruh unit usaha dengan kontribusi PDB sebesar 60,5% (Limanseto, 2023). Di Kalimantan Barat sendiri, khususnya di Pontianak, aset yang disumbangkan mengalami peningkatan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak secara kumulatif triwulan 1 tahun 2022 sebesar 4,05% (Pontianak, 2022). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Pontianak, pihaknya terus berupaya untuk meningkatkan inklusi keuangan serta akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Pada periode April 2022 hingga Januari 2023, jumlah *merchant* yang tercatat melakukan registrasi sedikitnya 288 ribu di Provinsi Kalimantan Barat, artinya penggunaan QRIS semakin ramai dan menjadi tren tersendiri (Subekti, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan, UMKM dengan klasifikasi usaha mikro yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan terdaftar di Usaha Kecil, Menengah di Dinas Koperasi UMKM Provinsi Kalimantan Barat periode Januari – April 2022 yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Klasifikasi dan Jumlah UMKM pada periode Januari-April 2022

Nomor	Klasifikasi	Total
1	Mikro	10.474
2	Kecil	1.677
3	Sedang	217
	Total	12.368

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, dan Dinas Koperasi UMKM, 2022

Tabel 1 menunjukkan hasil klasifikasi dan jumlah masing-masing usaha mikro, kecil dan menengah. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang UMKM di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, bahwa dalam peraturan UUD Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah terdapat perbedaan kriteria terutama pada aset minimal dan omset, dan untuk pendataan sendiri secara narasi beliau juga menjelaskan

bahwa pelaku usaha mikro lebih banyak tersebar dan lebih sering berinteraksi dengan masyarakat serta lebih banyak menggunakan QRIS.

Di sisi lain, permasalahan yang sering terjadi adalah pengusaha mikro yang telah menggunakan produk atau layanan keuangan, namun tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (Winarto, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan lebih lanjut. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seseorang dapat memaksimalkan manfaat dari produk dan layanan keuangan yang tersedia (Prita Ary Astini dkk., 2022). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, hanya sekitar 49,68% masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Namun, meskipun tingkat literasi keuangan masih rendah, Indonesia berhasil mencapai indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan Indonesia telah memfasilitasi akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan (Humas, 2022).

Namun perlu diingat bahwa literasi keuangan yang memadai sangat diperlukan untuk membantu masyarakat memahami produk, dan layanan jasa keuangan secara menyeluruh, termasuk fitur, manfaat, layanan, dan bisnis akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan dan memaksimalkan manfaat produk dan layanan jasa keuangan dan masyarakat akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan mereka dan memaksimalkan manfaat produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia (Yushita, 2017).

Sejalan dengan survei OJK, tingkat literasi keuangan di Kalimantan Barat pada tahun 2022 sebesar 51,95% sedangkan inklusi keuangan mencapai 84,16%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan, hal ini menunjukkan minat masyarakat yang inklusif dalam menggunakan barang atau jasa keuangan (Subekti, 2023).

Dalam beberapa temuan penelitian, mereka yang memiliki literasi keuangan yang memadai secara positif dan signifikan mempengaruhi pendapatan (Arianti & Azzahra, 2020). Lima faktor utama menjelaskan minat UMKM untuk menggunakan QRIS, faktor-faktor tersebut adalah manfaat yang dirasakan, kemudahan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, pengaruh eksternal, dan hambatan yang dirasakan untuk menggunakan QRIS (Setiawan & Mahyuni, 2020). Kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha (Rizky dkk., 2018). Temuan lainnya adalah adanya peningkatan pendapatan harian pedagang UMKM karena adanya QRIS. Peningkatan tersebut terjadi sekitar 5-20% dalam sehari untuk beberapa pedagang (Sihaloho dkk., 2020).

Sehubungan dengan informasi tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya penggabungan kedua variabel tersebut sehingga menjadi satu temuan dalam penelitian ini. Tema yang diangkat dalam penelitian ini dipilih untuk dikaji oleh penulis terkait dengan fenomena *cashless* dan kebangkitan UMKM yang

menjadi pilar perekonomian. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara tingkat literasi keuangan dan pendapatan UMKM dengan fokus pada kemudahan sistem QRIS yang bisa menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar bagi UMKM yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Berangkat dari hal tersebut, penulis mengulas apakah terdapat hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS terhadap tingkat pendapatan UMKM di Pontianak. Penelitian ini diharapkan mampu memrikan pengembangan teori *planned behavior* dalam konteks perilaku penggunaan teknologi pembayaran. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi refrensi baru bagi pelaku UMKM dan pemerintah Kota Pontianak dalam mengkaji dan memperluas kebijakan dalam penggunaan sistem QRIS guna meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

## **Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* atau yang dikenal dengan Teori Perilaku berencana adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen, 2011). *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan bahwa perilaku seseorang (*behavior*) dipengaruhi oleh niat berperilaku (*Intention to Behavior*), sedangkan niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward behavior*) (Buess, 2012). Teori yang menjelaskan tentang adopsi teknologi yang menyatakan bahwa perhatian keperilakukan adopsi teknologi ditentukan oleh tiga tingkat kepercayaan penggunaan, yaitu kepercayaan perilaku (*behavior belief*), kepercayaan normatif (*normatif beliefs*) dan kepercayaan pengawasan (*control belief*) (Parkes dkk., 2007). Teori ini mendukung bahwa muncul nya minat seseorang dalam menerapkan tingkat pendapatan melalui akses teknologi mendorong perilaku untuk percaya dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan, hal ini bertujuan agar setiap orang dapat hidup sejahtera. Literasi keuangan bagi pemilik bisnis juga dapat mengurangi diversifikasi aset dan manajemen utang perusahaan (Rosliyati & Iskandar, 2022). Literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan dan tingkat keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan orang tersebut karena mereka mendapatkan pemahaman tentang keuangan dan memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik (Arianti & Azzahra, 2020). Rendahnya literasi keuangan pedagang UMKM dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti manajemen utang, manajemen pendapatan, dan perencanaan keuangan di masa depan (Amelia, 2022). Jika pedagang UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka pemahaman tentang manajemen pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan melalui penggunaan layanan keuangan (Septiani & Wuryani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Azzahra (2020) menjelaskan bahwa jika pedagang UMKM

memiliki tingkat pendapatan usaha yang tinggi, maka seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yang cukup baik dalam mengelola keuangannya secara bijak. Temuan ini juga diperkuat oleh Chaidir dkk. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan pedagang UMKM. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

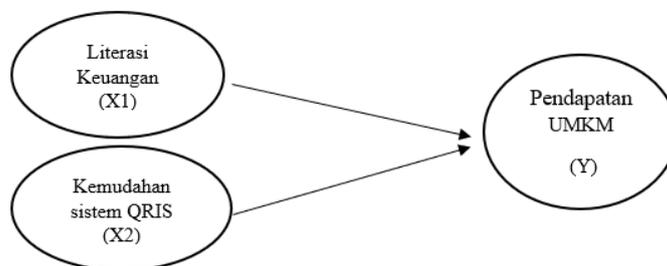
*H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.*

### **Kemudahan Sistem QRIS terhadap Pendapatan UMKM**

Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul berbagai pasar digital (*marketplace*) dan *platform* yang membuka peluang luas bagi UMKM untuk memasarkan produknya. Teknologi pembayaran berbasis digital juga mengalami perkembangan, salah satunya adalah QRIS yang mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien (Setiawan & Mahyuni, 2020). QRIS meminimalisir potensi fragmentasi industri sistem pembayaran melalui interkoneksi ekosistem pembayaran dan standar interoperabilitas (Widowati & Khusaeni, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Syariati (2020) mengatakan bahwa pedagang UMKM yang menggunakan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan usahanya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sivia & Soleha, 2022) hasil penelitian yang diperoleh adalah transaksi pembayaran menggunakan QRIS berpengaruh terhadap hubungan antara pendapatan masyarakat dengan penggunaan uang elektronik begitu juga hasil dari temuan yang dilakukan oleh (Fadilla, 2022). Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*H<sub>2</sub>: Kemudahan sistem QRIS berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan UMKM.*

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1** Model Penelitian

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS dengan peningkatan pendapatan UMKM. Data diperoleh melalui

menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat melalui *google form*. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang usaha mikro dengan jumlah keseluruhan sebanyak 10.474 pedagang. Namun, untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kekeliruan 10% untuk menentukan sampel yang terdiri dari 100 partisipan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah pedagang UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, menggunakan QRIS, dan memiliki pengetahuan tentang layanan *e-commerce*. Cara mengolah data yang digunakan adalah Uji Instrumen, Analisis Statistik (Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi), Uji Pengaruh Simultan (Uji F).

### Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Kisi-kisi kuesioner disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Penelitian	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	Pemahaman tentang keuangan	LK 1-5	1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3.Kurang Setuju 4.Setuju 5. Sangat Setuju
	Manajemen keuangan	LK 1-5	
	Penggunaan sistem keuangan	LK 1-5	
Kemudahan Sistem QRIS (X2)	Kemudahan Sistem QRIS	QRIS 1-5	1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3.Kurang Setuju 4.Setuju 5. Sangat Setuju
	Menggunakan satu kode QR transaksi	QRIS 1-5	
	Lebih aman dan lebih efisien	QRIS 1-5	
Pendapatan UMKM (Y)	Peningkatan pendapatan	Pendapatan 1-5	1.Sangat Tidak Setuju 2.Tidak Setuju 3.Kurang Setuju 4.Setuju 5. Sangat Setuju
	Peningkatan jumlah pendapatan	Pendapatan 1-5	
	Peningkatan potensi keuntungan	Pendapatan 1-5	

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

Uji validitas menggunakan kuesioner dalam memperkirakan apakah informasi yang diperoleh akan valid atau tidak. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada uji validitas melebihi batas yang ditentukan yaitu 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner tersebut valid. Nilai  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi=5% dan  $n-2=100-2=98$  adalah 0,197.

**Tabel 3** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Count	Deskripsi
Literasi Keuangan	X1.1	0,725	Valid
	X1.2	0,528	
	X1.3	0,532	
	X1.4	0,687	
	X1.5	0,813	
	X1.6	0,852	
	X1.7	0,587	
	X1.8	0,796	
	X1.9	0,632	
	X1.10	0,450	
	X1.11	0,845	
	X1.12	0,510	
	X1.13	0,330	
	X1.14	0,228	
	X1.15	0,695	
	X1.16	0,462	
Kemudahan Sistem QRIS	X2.1	0,781	Valid
	X2.2	0,545	
	X2.3	0,771	
	X2.4	0,742	
	X2.5	0,780	
	X2.6	0,861	
	X2.7	0,819	
	X2.8	0,830	
	X2.9	0,591	
	X2.10	0,735	
	X2.11	0,510	
	X2.12	0,791	
	X2.13	0,833	
	X2.14	0,384	
	X2.15	0,830	
Pendapatan UMKM	Y.1	0,816	Valid
	Y.2	0,835	
	Y.3	0,782	
	Y.4	0,842	
	Y.5	0,863	
	Y.6	0,906	
	Y.7	0,779	
	Y.8	0,834	
	Y.9	0,862	
	Y.10	0,864	
	Y.11	0,73	

Tabel 3 menjelaskan bahwa semua indikator menunjukkan hasil yang valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,197). Maka semua indikator sudah dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner yang digunakan secara berulang-ulang. Pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 4** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai perbandingan	Deskripsi
Literasi Keuangan	16	0,878	0,60	Reliabel
Kemudahan Sistem QRIS	15	0,931	0,60	Reliabel
Pendapatan UMKM	11	0,953	0,60	Dapat diandalkan

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan sistem QRIS, dan pendapatan UMKM dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat yaitu koefisien reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	-11,089	6,462		-1,716	0,089
Literasi Keuangan	0,291	0,109	0,253	2,675	0,009
Kemudahan Sistem QRIS	0,534	0,105	0,484	5,106	0,000

Variabel Dependen: Pendapatan UMKM

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan Tabel 5 diketahui sebagai berikut:

$$Y = -11,089 + 0,291 X_1 + 0,534 X_2$$

Analisis regresi linier di atas menghasilkan nilai konstanta regresi (a) sebesar -11,089 artinya jika variabel literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS bernilai 0, maka pendapatan UMKM di Kota Pontianak akan mengalami penurunan sebesar 11,089 karena nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $b_1$ ) sebesar 0,291 artinya jika variabel literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pendapatan UMKM di Kota Pontianak akan mengalami peningkatan sebesar 0,291. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kemudahan sistem QRIS ( $b_2$ ) sebesar 0,534 yang berarti apabila variabel kemudahan sistem QRIS mengalami kenaikan satu satuan maka pendapatan UMKM di Kota Pontianak akan mengalami kenaikan sebesar 0,534.

**Korelasi Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 6** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error
0,668 <sup>a</sup>	0,446	0,435	5,16138

a. Predictors: (Constant): Kemudahan Sistem QRIS, Literasi Keuangan  
b. Variabel Dependen: Pendapatan UMKM

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa 43,5% pendapatan UMKM di Kota Pontianak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS, sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Pengaruh Simultan (Uji F)****Tabel 7** Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

	Jumlah Kotak	df	Rata-Rata Kuadrat	F
Regresi	3079,727	2	1039,863	39,034
Sisa	2584,063	97	26,640	
Total	4663,790	99		

a. Predictors: (Constant): Kemudahan Sistem QRIS, Literasi Keuangan  
b. Variabel Dependen: Pendapatan UMKM

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 97$  dan F hitung sebesar 39,034. Karena nilai F hitung sebesar 39,034 > F tabel 3,939 dan nilai Sig. 0,000 yang diperoleh < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima atau dengan kata lain variabel literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

**Pembahasan****Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM**

Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM. Temuan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Awalina (2019), bahwa setiap orang membutuhkan literasi keuangan yang memadai, yang akan meniadakan masalah keuangan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Itulah Mengapa pada akhirnya orang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan hidup sejahtera. Arianti dan Azzahra (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan yang cukup akan berdampak pada pendapatan usaha, dimana pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chaidir dkk. (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel literasi keuangan dan pendapatan.

### Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM

Variabel kemudahan sistem QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM. Temuan penelitian ini didukung oleh Sihaloho dkk. (2020) yang menyatakan bahwa adanya QRIS dapat membantu pedagang untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sivia dan Soleha (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan sistem pembayaran digital berpengaruh positif dalam mempermudah dan meningkatkan pendapatan pedagang UMKM yang diimbangi dengan kemampuan mereka dalam membaca peluang usaha. Dalam penelitian Fadilla (2022) jumlah pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi penggunaan sistem pembayaran non-tunai QR Code Indonesia Standard (QRIS).

### Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, UMKM harus menyadari bahwa teknologi berbasis keuangan sangat dibutuhkan, terutama kebutuhan untuk memahami literasi keuangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang memiliki literasi keuangan yang cukup mampu mengelola keuangan dengan baik dan mampu menghindari risiko kerugian. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan sistem QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan maraknya *platform* dan *marketplace* yang menjanjikan keuntungan dan didukung oleh sifat masyarakat Pontianak yang konsumtif dan serba instan membuat penggunaan QRIS semakin dibutuhkan seiring berkembangnya tren *cashless*. Kesimpulan lain dari penelitian ini adalah dengan adanya literasi keuangan yang baik, maka akan percaya diri dalam menggunakan sistem QRIS yang nantinya akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya tidak dapat digeneralisasi karena sampel hanya dilakukan di Pontianak. Selain itu, penelitian ini terbatas hanya menggunakan data kuantitatif, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171.
- Awalina, M. (2019). Pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis server di kalangan mahasiswa dalam perspektif islam. UIN Sunan Ampel, Surabaya.

- Buess, M. (2012). Metastasiertes nierenzellkarzinom: Heutige therapeutische optionen. *Tagliche Praxis*, 53(1), 51–58.
- Chaidir, T., S, I. A. P., Ayu, G., & Ismiwati, B. (2020). *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram* *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1), 1–19.
- Fadilla, A. N. (2022). Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai QR CODE Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus di Kota Tegal. *Sosio E-Kons*, 14(3), 293. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.13654>
- Humas, O. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Limanseto, H. (2023). *Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Ekonomi Republika. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Natalia, M. A., Nusantara, U. M., Nusantara, U. M., Hendrawaty, E., Lampung, U. N., Oktaviani, V. M., & Nusantara, U. M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital*. 12(1), 16–33.
- Parkes, R., Graham-Kevan, Nicola, & Bryce, J. (2007). *Central Lancashire Online Knowledge (CLoK)*. 49, 277–289. <https://clok.uclan.ac.uk/25304/>
- Pontianak, B. K. (2022). *UMKM Pontianak Berkembang Pesat*. Bappeda Kota Pontianak. <https://bappeda.pontianak.go.id/berita/umkm-pontianak-berkembang-pesat>
- Prita Ary Astini, K., Widiadnyana Pasek Jurusan, G. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 991–1002.
- Ramadani, D. Fi., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 24–33.
- Rizky, I. N., Yasa, I. N. P., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 191–202.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Saputri, O. B. (2020). Consumer Preferences in Using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Digital Payment Tool. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Septiani, Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214 - 3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9 (1), 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>

- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sivia, S. A., & Soleha. (2022). Penerapan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of IEB (Islamic Economics and Business)*, 1(2), 48–58.
- Subekti, R. (2023). *OJK Perkuat Literasi Keuangan ke Pelajar di Singkawang*. Ekonomi Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rpv0wp490/ojk-perkuat-literasi-keuangan-ke-pelajar-di-singkawang>
- Tarantang, J., Awwaliah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 01(3), 325–347. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>